

Desain Proyek Efektif: Analisis Berpikir Kritis

Mencari Kebenaran

Saat para pendidik berdiskusi membantu para siswa mengembangkan kecakapan pemikiran mereka, mereka seringkali mengacu pada berpikir kritis sebagai tujuan. Bentuk ini yang digunakan secara berkala dalam lingkaran pendidikan secara umum berarti membentk berbagai opini dengan mencari informasi relevan, penuh pemikiran dan secara obyektif menguji kualitas informasi, dan merubah pikiran kita saat informasi baru yang terpercaya mendatangi perhatian kami. Berpikir kritis adalah bagian penting dalam Negara demokrasi dimana orang-orang memliki kekuatan untk membuat berbagai keputusan tentang berbagai hukum dan kebijakan dimana mereka hidup dengannya.

Menurut (Facione 1998), para pemikir kritis memiliki kualitas tipe "Sherlock Holmes", meskipun untuk tingkat yang jauh lebih rendah. Mereka selalu bertanya "Mengapa" atau "Bagaimana" dan selalu mencari informasi yang relevan. Sebagai tambahan kemampuan untuk menganalisa dan menguji apa yang mereka temukan, para pemikir kritis juga menunjukkan rasa ingin tahu atas keterbukaan pikiran yang menggerakkan mereka untuk mencari kebenaran dan fleksibilitas untuk merubah pikiran mereka saat dihadapkan dengan berbagai alasan baik untuk melakukannya.

Argumen yang paling berpengaruh terhadap mengajarkan berpikir kritis, bagaimanapun, adalah gambaran seperti apa dunia saat orang-orang tidak berpikir secara kritis. Cara yang tidak kritis dari melihat dunia sekitar kita berisi penerimaan yang buta akan iklan, pernyataan-pernyataan politik, buku teks, sumber-sumber tercetak dan berbagai posisi dari organisasi dan institusi (Messina dan Messina 2005). Meskipun berpikir kritis seringkali dipikirkan sebagai negative, sebagai penolakan untuk mempercayai apa yang salah, ia juga mengacu pada penerimaan apa yang benar. Penolakan untuk mempercayai segala hal tidak lebih baik dibandingkan mempercayai segala hal.

Berbagai Kecakapan Kognitif

Pada tahun 1990, sekelompok ahli pada berpikir kritis meletakkan bersama-sama Laporan Delphi yang menguji konsep berpikir kritis dan membuat berbagai rekomendasi untuk mengajarkannya. Baca lebih lanjut tentang berbagai kesimpulan mereka dalam Ringkasan Penting.

Laporan mengurutkan berbagai kecakapan dan sub kecakapan yang terlibat dalam berpikir kritis berikut:

- Pengkategorian
- Penguraian hal-hal yang penting
- Penjelasan Makna

Analisis

- Menguji Berbagai Ide
- Mengidentifikasi Berbagai Argumen
- Menganalisa Berbagai Argumen

Evaluasi

- Menilai berbagai klaim

- Menilai berbagai argumen

Kesimpulan

- Menanyakan Bukti
- Memperkirakan Berbagai Alternatif
- Menarik Kesimpulan

Penjelasan

- Menyatakan berbagai hasil
- Menjelaskan berbagai prosedur
- Menunjukkan berbagai argumen

Pengaturan Diri Sendiri

- Pengujian Diri Sendiri
- Perbaikan Diri Sendiri

Mengajarkan Berpikir Kritis di Kelas 6

Dalam Unit Plan Jangan Kotori Bumi, siswa kelas enam melatih kemampuan berpikir kritis mereka untuk membuat berbagai keputusan lingkungan. Tugas mereka adalah menguji berbagai praktek daur ulang dan pengelolaan sampah sekolah. Setelah menganalisa berbagai metode saat ini, berbagai kelompok mengembangkan sebuah rencana daur ulang baru lengkap dengan analisis biaya dan data-data pendukung, dan menunjukkan berbagai proposal mereka kepada kepala sekolah. Dalam pertunjukan akhir dari tanggung jawab sosial, para siswa pengusaha merubah sampah menjadi uang dimana mereka mengalihkan berbagai materi yang berasal dari sampah dan merubahnya menjadi berbagai produk yang menarik yang mereka jual di pekan bisnis liburan.

Untuk menyelesaikan proyek ini dengan sukses, para siswa mengartikan informasi yang mereka dengar dan baca mengenai daur ulang dan pengelolaan sampah. Mereka membuat kategori berbagai metode berbeda dari daur ulang untuk mencari hal-hal yang sesuai dengan situasi tertentu. Mereka juga memutuskan informasi mana yang penting untuk dipertimbangkan, dan mereka mendapat penjelasan untuk berbagai bentuk dan konsep yang tidak mereka pahami.

Saat siswa mendengarkan para pembicara dan mencari informasi di sumber-sumber tercetak dan online, mereka menganalisa apa yang telah mereka temukan. Mereka berpikir tentang berbagai argument yang dibuat untuk berbagai jenis daur ulang yang berbeda dan memikirkan berbagai klaim mereka, bukti yang mendukungnya, dan berbagai kesimpulan yang mereka buat. Berdasar pada apa yang mereka lihat dalam berbagai argument, para siswa menguji sumber-sumber mereka, membuat Spesifikasi klaim yang mana yang berasal dari, bukti yang mana yang dapat dipercaya, dan kesimpulan-kesimpulan apa yang logis. Lihat *Alat Bantu Menunjukkan Bukti* sebagai cara untuk membuat para siswa berpikir tentang menguji berbagai argument dan sudut pandang.

Saat siswa menjadi terbiasa dengan isi yang berhubungan dengan daur ulang dan pengelolaan sampah, mereka melatih kecakapan berasumsi mereka dengan mengkombinasikan pengetahuan yang mereka dapat dengan pengalaman pribadi mereka untuk menanyakan bukti yang mereka baca. Mereka juga berpikir secara kreatif dengan meletakkan apa yang mereka ketahui bersama dan membuat kesimpulan tentang berbagai konsekuensi dari penggunaan berbagai metode

tertentu di sekolah mereka. Mereka juga dapat mengembangkan berbagai alternative baru berdasar pada apa yang telah mereka pelajari.

Terkahir, para siswa mengkomunikasikan kesimpulan-kesimpulan mereka dalam sebuah presentasi untuk kepala sekolah. Untuk presentasi ini, mereka menjelaskan sumber-sumber informasi mereka dan mengapa mereka membuat keputusan yang telah mereka buat.

Referensi

Facione, P. A. (1998). *Critical Thinking: What It is and Why it Counts*. Santa Clara, CA: OERI. www.insightassessment.com/pdf_files/what&why2006.pdf* (PDF; 22 pages)

Facione, P. A. (1990). *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction: Executive summary*. Millbrae, CA: California Academic Press.
www.insightassessment.com/pdf_files/DEXadobe.PDF* (PDF; 20 pages)

Messina, J. J. and C. M. Messina. (2005). *Overview of critical thinking*. Tampa Bay, FL: Coping.org